



Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa

The Contribution of Cocoa Farming to The Income of Farmers in Mamullu Village, Pana District, Mamasa Regerency

Reji Heriawan*, Suryawati Salam, Baharuddin

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*email: rejiheriawan@gmail.com

Diterima: 10 September 2023 / Disetujui: 30 Januari 2024

Abstract: *This research was conducted to determine the contribution of cocoa farming to farmers' income in Mamullu Village, Pana District, Mamasa Regency. This research took place from May to June 2023. 23 cocoa farmers were taken as samples. The method of data analysis uses income analysis and farming contributions. Based on the results of the study it can be concluded that the contribution of cocoa farming to farmer income is 21% which can be categorized as a source of farmer income, with an average cocoa farming income per year of Rp. 4,936,739,- and the average income of farmers per year is Rp. 30,958,043,-.*

Keywords: *Contribution, Farmer Income, Cocoa Farming*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei – Juni 2023. Sampel diambil sebanyak 23 orang petani Kakao. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan dan kontribusi usahatani. Kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani adalah sebesar 21% dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber pendapatan petani, dengan rata-rata pendapatan usahatani kakao per tahun sebesar Rp. 4.936.739,- dan rata-rata pendapatan petani per tahun Rp. 30.958.043,-.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendapatan Petani, Usahatani Kakao



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian telah terbukti mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Sektor pertanian juga menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Subsektor ini menyediakan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia dan satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa Kabupaten Mamasa adalah merupakan salah satu penghasil kakao yang berada di Provinsi Sulawesi Barat (BPS,2021).

Berbagai sumber pendapatan petani yang tersedia, namun petani yang ada dilokasi penelitian masih jauh dari kata sejahtera, sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan petani kakao dan kontribusi usahatani kakao terhadap total pendapatan petani yang menjadi salah satu pendapatan petani di Desa Mamullu sebagai sentra budidaya kakao yang di integrasikan dengan tanaman cengkeh dan kopi. Sementara itu, berbagai jenis pendapatan yang dimaksud dan diperoleh oleh petani adalah pendapatan usahatani komoditas. Dengan adanya penelitian ini, besar harapan dapat membantu pemerintah maupun peneliti dalam menganalisis lebih lanjut tingkat usahatani kakao di Desa Mamullu.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan dari bulan Mei-Juni 2023. Alasan memilih lokasi tersebut karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani kakao dan tertarik untuk menghitung pendapatan petani dan kontribusi usahatani kakao. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa sebanyak 154 petani. Penentuan sampel menggunakan metode simple random sampling dimana setiap petani dipilih secara acak 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 23 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden petani kakao di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui jurnal, buku, dan internet yang memiliki keterkaitan yang representatif dengan penelitian. Selanjutnya, data tersebut akan diolah dan dianalisis pendapatan dan analisis kontribusi.

1. Analisis biaya

Biaya total produksi dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)
 TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
 TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR = Total Penerimaan
 P = Harga Jual Produk (Rp/Kg)
 Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)

3. Analisis Penerimaan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total penerimaan (Rp)
 TC = Total biaya (Rp)

4. Kontribusi pendapatan usahatani kakao

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan usahatani/kakao (Rp)}}{\text{Total/1pendapatan petani(Rp)}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan.

1. Umur

Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam berusahatani. Umumnya petani yang berumur muda memiliki tenaga yang besar dan kemampuan fisik yang masih baik dibandingkan petani yang berumur tua. Tabel 1 menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	35-45	10	44,48
2	46-56	5	21,74
3	57-67	5	21,78
4	68-78	3	13,04
Total		23	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 dinyatakan bahwa umur petani kakao paling banyak berada pada rentang umur 35-45 tahun dengan jumlah 10 orang petani, 46-56 tahun sebanyak 5 orang petani, 57-67 tahun dengan jumlah 5 orang petani, dan 68-78 sebanyak 3 orang petani.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas umur petani kakao di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa berada pada umur yang produktif. Pada umur produktif mampu mengelola usahatani. Keadaan ini memiliki dampak positif terhadap pembangunan pertanian. Hal ini sejalan dengan Andrianingsih & Asih (2021), umur seseorang dibagi menjadi dua golongan, yaitu umur 15-64 tahun termasuk umur produktif, sedangkan umur 64 tahun keatas merupakan umur non produktif.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan menentukan pola sikap seseorang dalam menghadapi masalah kehidupan.

Dalam berusaha tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan petani dalam menyerap informasi dan inovasi baru. Tabel 2 menyajikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	17	73,91
2	SMP	4	17,39
3	SMA	2	8,70
	Total	23	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 dinyatakan bahwa tingkat pendidikan petani pada usahatani kakao paling banyak pada tingkat SD yakni 17 orang petani, selanjutnya tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang petani, sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit berada pada tingkat SMA/SMK yakni 2 orang petani.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani tanaman kakao di Desa Mamullu beragam dan didominasi oleh petani dengan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga dikhawatirkan akan sulit menerima informasi dan dapat mempengaruhi produktivitas petani. Oleh karena itu, diharapkan kepada petani agar mampu berpikir lebih terbuka dalam menerima informasi dan banyak mencoba berbagai hal baru untuk meningkatkan produktivitas.

Hal ini selaras dengan pendapat Gusti dkk (2021) bahwa petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru, sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian ke arah yang lebih baik.

3. Jumlah Tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga merupakan tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani semakin besar jumlah pengeluaran begitu pula sebaliknya. Keadaan ini berdampak pada tingkat pendapatan petani. Tabel 3. menyajikan karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	14	60,87
2	4-6	9	39,13
	Total	23	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 dinyatakan bahwa jumlah tanggungan petani di Desa Mamullu paling banyak berada pada rentang 1-3 orang sebanyak 14 orang dan berada pada rentang 4-6 orang sebanyak 9 orang.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan petani berada pada tingkat rendah. Rendahnya jumlah tanggungan mampu meminimalisir pengeluaran petani. Hal ini dapat menjadi hal yang berpengaruh untuk tingkat kesejahteraan keluarga petani. Hal ini sejalan dengan Purwanto & Taftazani (2018) yang mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1- 3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang, dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang.

4. Lama Berusahatani

Lama berusahatani merupakan panjang waktu yang telah dilalui petani kakao dalam berusahatani. Semakin lama petani berusahatani semakin banyak pengalaman berusahatani yang didapatkan misalnya pengelolaan modal, teknik budidaya, dan pengaplikasian teknologi. Keadaan ini akan berpengaruh pada hasil produksi. Tabel 4 yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

No	Lama berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	7-21	9	39,13
2	22-37	8	34,79
3	38-52	6	26,08
Total		23	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 dinyatakan bahwa lama berusahatani kakao paling lama berada pada rentang 7-21 tahun sebanyak 9 orang petani (39,13 %), rentang 22-37 tahun sebanyak 8 orang petani (34,79 %), dan rentang 38-52 tahun sebanyak 6 orang (26,08 %).

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa petani kakao didominasi oleh petani yang telah berusahatani kurang lebih 7-21 tahun artinya petani sudah berpengalaman dalam berusahatani kakao. Tingkat pengalaman yang tinggi dalam berusahatani dan lama berusahatani dapat mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam mengelola usahatani secara baik.

5. Luas Lahan Usahatani Kakao

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani. Luas lahan sangat mempengaruhi efisiensi dan efektifitas biaya produksi. Satuan untuk menyatakan luas lahan dalam penelitian ini adalah hektar (ha). Tabel 5 menyajikan karakteristik responden berdasarkan luas lahan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,3-1,5	17	71,91
2	1,6-3,1	5	21,74
3	3,2-4,7	1	4,35
Total		23	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 dinyatakan bahwa luas lahan usahatani kakao yang paling luas dimiliki petani berada pada rentang 0,5-1,5 ha sebanyak 17 orang petani, rentang luas lahan 1,6-3,1 ha sebanyak 5 orang petani, dan rentang luas lahan 3,2-4 ha sebanyak 1 orang petani.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki petani masih tergolong skala kecil. Usahatani dengan skala kecil memiliki tingkat efisiensi biaya produksi yang rendah sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan Mandang dkk (2020), bahwa luas lahan responden adalah areal lahan yang diusahakan oleh petani yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani. Luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan diperoleh petani.

6. Penerimaan Usahatani Kakao

Penerimaan usahatani adalah total produksi dikali dengan harga jual. Menurut sebagian besar petani indikator keberhasilan terletak pada harga jual pada tingkat petani.

Rata-rata penerimaan usahatani kakao di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa adalah sebesar Rp.6.402.591,- dengan frekuensi 1 kali panen dalam satu tahun dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kakao per Tahun Di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa

No	Indikator/Tahun	Nilai (Kg) dan (Rp)
1	Produksi	173,043 Kg
2	Harga	Rp. 37.000
Rata- rata penerimaan		Rp. 6.402.591

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6 dinyatakan bahwa rata-rata penerimaan Rp. 6.402.591,- per tahun dari usahatani kakao di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten dengan rata-rata produksi per tahun sebesar 173,043 kg dengan rata-rata harga Rp. 37.000,-/kg.

7. Pendapatan Usahatani Kakao

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses. Analisis pendapatan biasanya digunakan untuk mengetahui keuntungan dari usahatani yang dikelola.

Rata-rata pendapatan usahatani kakao di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa sebesar Rp.4.936.739 per tahun, untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa

No	Indikator	Nilai per tahun (Rp)
1	Penerimaan	6.402.591
2	Biaya Produksi:	
	a. Biaya variabel	518.500
	b. Biaya tetap	1.015.000
	c. Total biaya	1.533.500
3	Pendapatan	4.936.739

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 7 dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan dari usahatani kakao Di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa sebesar Rp.4.936.739 per tahun dengan jumlah penerimaan sebesar Rp.6.402.591,-

8. Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah keseluruhan pendapatan petani meliputi pendapatan dari usahatani kakao, pendapatan usahatani lainnya, dan pendapatan diluar usahatani yang masih berkaitan dengan pertanian sampai pendapatan diluar bidang pertanian.

Rata-rata pendapatan petani di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa per tahun lebih jelasnya disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Petani di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa

No	Jenis Pendapatan	Nilai per Tahun (Rp)
1	<i>On farm</i> (usahatani kakao)	4.936.739
2	<i>On farm</i> (usahatani lainnya)	8.621.304
3	<i>Non farm</i> (wiraswasta,PNS, aparat desa, buruh bangunan)	17.400.000
4	Pendapatan petani (1+2+3)	30.958.043

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 8 dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan petani di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa per tahunnya mencapai Rp.30.958.043,- dengan rincian sumber pendapatan *on farm* (usahatani kakao) sebesar Rp.4.936.739,-*on farm* (usahatani lainnya) sebesar Rp. 8.621.304,- dan *non farm* sebesar Rp 17.400.000,-.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa petani tidak hanya mengandalkan sumber pendapatan hanya dari usahatani kakao melainkan memanfaatkan potensi sumber pendapatan lain seperti berusahatani lain, buruh bangunan, aparat Desa, PNS, bahkan berwirausaha.

9. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao

Kontribusi pendapatan dari usahatani kakao diperoleh dari pendapatan usahatani Kakao dibagi seluruh pendapatan petani dikali 100%. Tabel 9. menyajikan kontribusi usahatani kakao di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa.

Tabel 9. Kontribusi Usahatani Kakao di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa

No	Uraian	Nilai per Tahun (Rp)
1	Rata-rata Pendapatan usahatani Kakao	4.936.739
2	Rata- rata Pendapatan Petani	30.958.043
3	Kontribusi Tanaman Kakao (1/2X100)	21%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 9. dinyatakan bahwa rata-rata kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa sebesar 21%.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat kontribusi usahatani kakao masih berada pada skala kecil terhadap pendapatan petani sehingga usahatani kakao hanya menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi petani di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa. Hal ini sejalan dengan Suratiyah & Hariadi (1991), menentukan besarnya kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika kontribusi pendapatan < 25%, kontribusinya kecil
- Jika kontribusi pendapatan 25-49%, kontribusinya sedang
- Jika kontribusi pendapatan 50-75%, kontribusi besar
- Jika kontribusi pendapatan > 75%, kontribusi besar sekali

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa sebesar 21%. Kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani di Desa Mamullu Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa masih berada pada skala kecil dan dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan terhadap petani, dengan rata-rata pendapatan usahatani kakao per tahun sebesar Rp.4.936.739,- dengan total rata-rata pendapatan petani per tahun sebesar Rp.30.958.043,-.

Pemerintah diharapkan untuk memperhatikan para petani kakao dan dapat menjaga kestabilan harga agar petani mampu meningkatkan produksi dan menyalurkan tenaga penyuluh pertanian untuk memberikan bimbingan kepada petani dalam mengembangkan usahataniannya. Secara khusus kepada petani kakao, sebaiknya tetap berusahatani kakao karena hasil yang menjanjikan dan dalam berusahatani kakao tidak membutuhkan terlalu banyak biaya-biaya tambahan seperti pupuk dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Palongan. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 55-62.
- Badan Pusat Statistik 2018, <https://mamasakab.bps.go.id/indicator/54/70/1/luas-areal-dan-produksi-tanaman-perkebunan-di-kabupaten-mamasa.html>. Diakses pada tanggal 26 April 2023.
- BPS. (2021). Produktivitas Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten (ton/ha).
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Tentang Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209-221.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di

- Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-SosioEkonomi*, 16(1), 105-114.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3I Universitas Padjadjaran. *Focus*:
- Suratiah, K., & Hariadi, S.S. (1991). *Book: Pembangunan Pertanian dan Peranan Wanita di Pedesaan Yogyakarta dan Bali*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.